ANALISIS BUTIR SOAL HOTS (*HIGH ORDER THINKING SKILL*) PADA SOAL UJIAN SEKOLAH KELAS XII MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK AN-NAHL

Tari Wirandani¹, Ayu Cendra Kasih², Latifah³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹wirandanir@gmail.com, ²cenderakasihayu123@gmail.com, ³latifahtief@gmail.com

Abstract

Developing evaluation tools for student learning outcomes is a task that must be developed by the teacher. The aim is to find out the success of achieving the learning objectives that have been formulated. In the 2013 curriculum, evaluation tools or questions that are arranged must be able to stimulate students' thinking abilities. Therefore, the development criteria for HOTS or high-level thinking skills are applied. In compiling the HOTS problem the teacher can use a cognitive Operational Verb (KKO) in Bloom's Taxonomy. The cognitive domain consists of the simplest to the most complicated. The cognitive level is divided into two, namely LOTS (Low Order Thinking Skills) and HOTS. The LOTS category is at the remembering level (C1), understands (C2), and applies (C3). While the HOTS category is at the level of analyzing (C4), evaluating (C5), and creating (C6). The research conducted is, of course, to find out how many items are included in the LOTS and HOTS criteria of the X-class AN-NAHL Vocational School Exam questions. In the research qualitative methods are used where the results of the research will be described. From the results of the analysis, there were 22.2% of LOTS questions consisting of 0% level (C1), 8.9% understanding level (C2), and 13.3% with applying level (C3). Then for the HOTS category, there were 77.8% consisting of 66.7% analyzing level (C4), 6.7% evaluating level (C5) and 4.4% creating level (C6).

Keywords: HOTS (High Order Thinking Skills), school exam questions

Abstrak

Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa merupakan tugas yang harus dikembangkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam kurikulum 2013 alat evaluasi atau soal yang disusun harus mampu menstimulus kemampuan berpikir siswa. Maka dari itu diterapkanlah kriteria pengembangan soal HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam menyusun soal HOTS guru dapat menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) kognitif dalam Taksonomi Bloom. Ranah kognitif terdiri dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit. Level kognitif terbagi menjadi dua yakni LOTS (*Low Order Thinking Skills*) dan HOTS. Kategori LOTS berada pada level mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Sedangkan kategori HOTS berada pada level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Penelitian yang dilakukan ini tentunya untuk mengetahui seberapa banyak jumlah butir soal yang termasuk kedalam kriteria LOTS serta HOTS dari soal Ujian Sekolah kelas XII SMK AN-NAHL. Dalam penelitian digunakan metode kualitatif yang mana hasil dari penelitian akan dideskripsikan. Dari hasil analisis terdapat 22,2% soal LOTS yang terdiri dari 0% level mengingat (C1), 8,9% level memahami (C2), dan 13,3% dengan level menerapkan (C3). Kemudian untuk kategori HOTS terdapat 77,8% terdiri dari 66,7% level menganalisis (C4), 6,7% level mengevaluasi (C5) dan 4,4% level mencipta (C6).

Kata kunci : HOTS (*High Order Thinking Skill*), Soal Ujian Sekolah.

PENDAHULUAN

Kemampuan yang wajib bagi guru salah satunya yakni membuat dan mengembangkan alat evaluasi dari akhir hasil belajar siswa. Evaluasi yang dimaksud yaitu kegiatan yang

dilaksanakan untuk melihat apa dalam program yang direncanakan sudah tercapai atau malah sebaliknya. Selain itu melalui evaluasi bisa mengukur tingkat efisiensi pelaksanaannya. Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah supaya mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan sudah tercapai atau belum dan apakah dalam materi yang disampaikan atau diajarkan pada siswa sudah tepat. Supaya evaluasi dapat dilaksanakan, maka dibutuhkan suatu alat. Alat yang digunakan pada kegiatan evaluasi ini, disebut sebagai instrumen.

Instrumen evaluasi yaitu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya instrument evaluasi yang biasa digunakan untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa adalah jenis instrumen tes. Menurut Redhana dan Lilisari, dalam Amalia & Susilaningsih, (2014) penilaian yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir dapat meningkatkan daya berpikir siswa, khususnya berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dilatihkan karena keterampilan berpikir ini tidak dibawa sejak lahir. Hasil tes Instrumen Evaluasi berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan penyampaian materi atau pembelajaran di kelas. Secara umum tes dikategorikan dalam salah satusumatif. Tes sumatif biasanya dilaksanakan diakhir program pembelajaran atau biasa disebut juga istilah ulangan atau ujian. Tes sumatif bertujuan mengetahuinilai yang menunjukkan keberhasilan siswa setelah menjalani proses pembelajaran dengan jangka waktu tertentu. Sehingga siswa tersebut dapat diketahui mampu melanjutkan pengajaran berikutnya atau tidak.

Soal yang digunakan dalam soal sumatif biasanya berupa tes tertulis yakni soal bentuk objektif (*objective test*). Tes objektif merupakan soal tes yang mana informasi atau jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab soal telah disediakan. Tes objektif bisa dibedakan menjadi beberapa golongan. Umumnya yang digunakan pada instrumen evaluasi adalah tes objektif dengan pilihan ganda serta tes objektif dengan bentuk isian. Tes objektif dengan pilihan ganda yaitu jenis tes yang terdiri atas butir-butir soal. Cara penyelesaian soal pilihan ganda yakni dengan memilih satu jawaban antara beberapa jawaban yang dipasangkan dalam masing-masing soal. Sedangkan cara penyelesaian soal tes onjektif bentuk isian yakni dengan menuliskan jawaban berupa gabungan kata-kata serta simbol-simbol tertentu dalam tempat atau ruang yang sudah disediakan masing-masing soal yang bersangkutan.

Menurut Mustika (2017) Paradigma pendidikan Indonesia saat ini adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni mencetak peserta didik yang tidak saja handal secara akademik tetapi juga berkarakter seperti yang digariskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kurikulum 2013 sorang guru diharuskan untuk terampil membuat dan mengembangkan soal-soal yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan hal tersebut, digunakanlah kriteria pengembangan soal HOTS dalam berpikir tingkat tinggi. Terkait dengan perkembangan pendidikan dalam tingkat internasional, Dalam kurikulum dibuat dengan segala penyempurnaan. Penyempurnaan bisa dilakukan distandar isi yaitu salah satunya dengan mengurangi materi yang kurang relevan dan pendalaman perluasan materi relevan bagi siswa serta diperkaya atas kebutuhan siswa supaya berpikir kritis sesuai standar internasional. Semua manusia pada dasarnya memang mampu menggunakan otaknya dalam berpikir. Termasuk siswa yang berpikir dengan kemampuan otaknya untuk berpikir dalam menyelesaikan soal-soal terutama pada saat ulangan. Hanya saja siswa tidak mampu memanfaatkan kemampuan berpikirnya dengan maksimal. Karena dalam memahami materi siswa hanya berusaha mengingat dengan cara menghafal. Dengan demikian harus adanya rangsangan yang bervariasi untuk melihat potensi dan memaksimalkan kemampuan berpikir siswa. Sejalan dengan yang diungkapkan

Leonard Setiawati, (2019) bahwa pada dasarnya segala tindakan yang dilaksanakan oleh manusia merupakan buah pikirannya, tetapi tidak semua ingin memakai otaknya sebagai proses berpikir yang baik. Dikatakan jika pasif pada pembelajaran, hal itu merupakan ketidakmampuan siswa dalam mendayagunakan potensinya.

Landasan Teori

Menurut Lestari, (2018) Hots dapat meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis menciptakan dan menggunakan kriteria secara objektif, serta mengevaluasi data. Hal-hal yang dapat meliputi aktivitas berpikir kreatif diantaranya, yaitu:

- 1) Memperhatikan detail secara keseluruhan identifikasi kecenderungan dalam pola, seperti identifikasi kesamaan, memetakan informasi, serta ketidaksamaan, dll.
- 2) Mengulangi pengamatan untuk memastikan tidak akan ada yang terlewatkan melihat informasi yang didapatkan dari beberapa sudut pandang.
- 3) Memilih solusi- yang sangat disukai secara obyektif mempertimbangkan dampak serta konsekuensi jangka panjang pada solusi yang dipilih.

Terdapat perbedaan level pada butir-butir soal. Guru dapat menentukan Kata Kerja Operasional (KKO) kognitif pada Taksonomi Bloom pada setiap butir-butir soal. Kompetensi kognitif siswa dapat dievaluasi berdasarkan pada jenis kognitif/jenis pengetahuan. Anderson dan Krathwohl dalam (Wikanengsih, 2016) menyusun kategori pengetahuan atas dua hal, yaitu: 1) dimensi pengetahuan dan 2) dimensi proses. Dimensi pengetahuan terdiri atas empat kategori, yaitu: 1) pengetahuan faktual, merupakan pengetahuan tentang elemen-elemen yang terpisah dan mempunyai ciri-ciri tersendiri; 2) pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan tentang bentuk-bentuk pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisasi; 3) pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu; dan 4) pengetahuan metakognitif, yaitu pengetahuan mengenai kognisi secara umum, kesadaran akan dan pengetahuan mengenai kognisi sendiri.

Menurut (Gunawan, 2014) Ranah kognitif terdiri dari (berturut-turut) mulai yang sederhana dan yang paling kompleks). Sebagai mana dijelaskan Setiawati, (2019) bahwa dalam penerapannya, keterampilan tingkat tinggi (*HOTS*) pada evaluasi pembelajaran tercermin melalui soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Soal-soal yang dapat diberikan bukan hanya terbatas pada level aplikasi (C3) tetapi juga sampai level mencipta (C6). Oleh karena itu, dalam proses penulisan soal, guru dapat berpedoman pada KKO yang dirumuskan untuk masing-masing level kognitif.

Berikut susunan KKO menurut Agung, Widiana, & Tresnayanti, (2017):

1. Mengingat (C1) : Menemukan, mengingat kembali, membaca, menyebutkan, melafalkan, menghafal, menyusun daftar, menggarisbawahi, menjodohkan, memilih, memberi definisi, menyatakan.
2. Memahami (C2) : Menjelaskan, mengartikan, menginterpretasikan, menceritakan, menampilkan, memberi contoh, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, mengklasifikasikan, menunjukan, menguraikan, membedakan menyadur, meramalkan, memperkirakan, menerangkan, menggantikan.
3. Menerapkan (C3) : Melaksanakan, menggunakan, mengonsepan, mengimplementasikan, menentukan, mendemonstrasikan, memproseskan, menghitung,

- menghubungkan, melakukan, membuktikan, menghasilkan, memperagakan, melengkapi, menyesuaikan, menemukan.
4. Menganalisis (C4) : Mendiferensiasikan, mengaitkan, mengorganisasikan, mengatribusikan, menelaah, mendiagnosis, memerinci, menguraikan, mendeteksi, memecahkan, memisahkan, menyeleksi, memilih, membandingkan, mempertentangkan, menguraikan, menemukan.
 5. Mengevaluasi (C5): Mengecek, mengkritik, membuktikan, mempertahankan, memvalidasi, mendukung, memproyeksikan, memperbandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menilai, mengevaluasi, memberi saran, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasi.
 6. Menciptakan (C6) : Membangun, merencanakan, memproduksi, mengkombinasikan, merancang, merekonstruksi, membuat, menciptakan, mengabstraksi, mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, merancang, menciptakan, mendesain, menyusun kembali, merangkaikan.

METODE

Metode penelitian atau pedoman yang digunakan peneliti tentang bagaimana proses suatu penelitian dilakukan. Pedoman dapat menjadi patokan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Definisi dari metode kualitatif adalah satu metode untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Sejalan dengan Sugiyono dalam (Mustika, Tivana, & Ismayani, 2015) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Tetapi untuk desain yang digunakan peneliti pada saat ini adalah desain penelitian deskriptif. Dimana desain penelitian deskriptif ini merupakan teknik penelitian dengan cara memaparkan secara umum fakta-fakta yang ditemukan. Selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Untuk memperoleh data tentunya diperlukan suatu alat atau instrumen. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh data melalui wawancara, peneliti menggunakan patokan wawancara yang dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh partisipan. Kemudian untuk mengumpulkan data melalui observasi, peneliti menggunakan pedoman observasi. Sedangkan melalui dokumentasi dapat diperoleh data dari dokumen soal Ujian Sekolah (US) kelas XII SMK AN-NAHL.

Setelah data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, langkah selanjutnya yakni melakukan pengolahan terhadap data tersebut. Untuk analisis data diperoleh dalam observasi selanjutnya diinterpretasikan agar dapat menjawab permasalahan penelitian. Data wawancara, dibuat dalam transkrip hasil wawancara serta selanjutnya mencatat informasi dengan permasalahan penelitian. Pengolahan data melalui dokumentasi, dilakukan dengan cara mengidentifikasi serta menganalisis kecocokan soal dengan kriteria pengembangan soal HOTS. Setelah diperoleh gambaran mengenai kesesuaian atau ketidaksesuaian soal dengan kriteria. Selanjutnya pengolahan data hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi tersebut dipadukan menjadi satu. Dengan hasil penggabungan data tersebut yang selanjutnya

digunakan peneliti sebagai data yang pasti digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan mengenai temuan dan data analisis soal objektif tes pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII SMK AN-NAHL Cibeber. Pada level menganalisis (C4) terdapat macam-macam perintah yang mana pada setiap butirnya tidak selalu sama. Begitupun dengan teks yang dianalisis juga tidak hanya satu jenis teks saja. Salah satu pertanyaan yang termasuk kategori C4 diantaranya adalah: mengenali kesalahan, memberikan fakta-fakta, menganalisis struktur, bagian, hubungan dan lain sebagainya. Jumlah soal yang termasuk kategori C4 yakni 30 butir atau 66,7% dari jumlah total butir soal. Berikut adalah contoh soal yang termasuk ke dalam level C4:

Perhatikan kutipan teks ceramah di bawah ini!

Masyarakat Jepang sangat menghargai waktu. Mereka selalu menepati waktu. Bahkan, tingkat *keterlambatan kereta* di Jepang hanya sekitar 7 detik per tahun. Budaya mereka dalam menghargai nilai waktu sangat dijaga sehingga mereka sangat tepat waktu, dengan perhitungan menit dan detik.

Majas yang terdapat dalam teks ceramah tersebut adalah...

- a. Hiperbola
- b. Personifikasi
- c. Asosiasi
- d. Metafora
- e. Antithesis

Soal di atas terdapat perintah supaya pembaca memerhatikan sebuah kutipan. Secara tidak langsung perintah tersebut memerintahkan untuk menganalisis teks yang sudah disediakan. Kemudian pada pertanyaannya terdapat perintah untuk menemukan sebuah majas yang terdapat dalam teks tersebut. Berdasarkan perintah menganalisis dan menemukan tersebutlah dapat dipastikan bahwa soal di atas termasuk ke dalam level C4.

Selanjutnya pada level mengevaluasi (C5) kriteria soal tidak berbeda dengan level C4 yakni sudah disediakan penggalan teks. Hanya saja ada perbedaan pada bentuk pertanyaan pertanyaan yang ada. Bentuk pertanyaan yang termasuk dalam level C5 yakni: menilai atas dasar norma internal, misalnya: mutu, hasil karya, karangan, dan lain sebagainya. Jumlah soal yang termasuk kategori C5 yakni 3 butir soal artinya hanya 6,7% dari jumlah total butir soal. Dibawah ini merupakan contoh soal yang termasuk ke dalam level C5:

Cermati paragraf berikut!

(1) Pesawat dengan jumlah penumpang sekitar 47 orang itu meninggalkan Bandara Pattimura, Ambon, sekitar pukul 09.15 WIT menuju Kaimana via Bandara Duna Tubun, Tual. (2) Setelah pesawat itu mendarat di Tual untuk mengisi bahan bakar, pesawat itu kemudian meninggalkan Tual sekitar pukul 13.10 untuk melanjutkan perjalanan menuju Kaimana. (3) Jarak tempuh penerbangan normal Tual-Kaimana sekitar 2 jam.

Variasi kalimat nomor (2) paragraf tersebut yang tepat adalah ...

- a. Pesawat itu meninggalkan Tual sekitar pukul 13.10 untuk melanjutkan perjalanan menuju Kaimana sebelum mendarat di Tual untuk mengisi bahan bakar.
- b. Pesawat itu meninggalkan Tual sekitar pukul 13.10 untuk melanjutkan perjalanan menuju Kaimana setelah mendarat di Tual untuk mengisi bahan bakar.
- c. Setelah pesawat itu mendarat di Tual sekitar pukul 13.10 untuk mengisi bahan bakar, pesawat itu kemudian meninggalkan Tual untuk melanjutkan perjalanan menuju Kaimana.
- d. Setelah pesawat itu mendarat di Tual untuk melanjutkan perjalanan menuju Kaimana, pesawat itu kemudian meninggalkan Tual sekitar pukul 13.10 untuk mengisi bahan bakar.
- e. Setelah meninggalkan Tual sekitar pukul 13.10 untuk melanjutkan perjalanan menuju Kaimana, pesawat itu mendarat di Tual untuk mengisi bahan bakar.

Contoh soal di atas terdapat perintah untuk mencermati sebuah teks. Itu artinya siswa harus menganalisis teks tersebut. Namun pada soal terdapat pertanyaan yang menginstruksikan supaya pembaca mengoreksi satu bagian pada teks tersebut. Maka siswa harus mengevaluasi teks tersebut supaya menjadi teks yang benar. Dapat disimpulkan soal tersebut masuk ke dalam level C5. Dikarenakan terdapat instruksi yang mengarahkan untuk mengevaluasi teks tersebut

Kemudian level HOTS yang terakhir yaitu menciptakan (C6) ini merupakan level paling tertinggi pada tingkatan kognitif. Bentuk pertanyaan yang termasuk ke dalam C6 yaitu sebagai berikut: menghasilkan klasifikasi, karangan, teori, atau juga menyusun laporan, rencana, skema, program, proposal dan lain sebagainya. Butir soal dengan level C6 ini biasanya berbentuk soal esai atau uraian tetapi tidak menutup kemungkinan berbentuk soal pilihan ganda. Jumlah soal yang termasuk ke dalam level C6 hanya terdapat 2 butir soal artinya hanya 4,4% dari jumlah total butir soal. Berdasarkan jumlah presentase dari setiap kategori maka dapat ditotalkan jumlah butir soal yang termasuk kedalam kategori HOTS yaitu 77,8%. Berikut ini merupakan contoh soal yang termasuk dalam C6:

Perhatikan tema karya tulis ilmiah berikut!

Upaya Penanggulangan AIDS di Kalangan Remaja
--

Kembangkan Latar Belakang penulisan karya ilmiah dari tema di atas!

Pada soal di atas terdapat instruksi untuk menciptakan sebuah karya ilmiah. Maka dari itu sudah dipastikan soal tersebut masuk ke dalam level C6. Karena siswa diperintahkan untuk menciptakan untuk karya tulis. Level C6 memang paling tertinggi di antara level yang lainnya. Level C6 memiliki ciri perintah yang mengharuskan seseorang untuk menghasilkan suatu karya tulis. Itulah pembahasan mengenai analisis contoh-contoh soal HOTS.

Berlanjut pada menganalisis butir soal yang bukan termasuk kategori HOTS atau masih termasuk dalam kategori LOTS (*Low Order Thinking Skill*). Merupakan butir soal yang termasuk pada level C1, C2 dan C3. Pada soal Ujian Sekolah kelas XII SMK AN-NAHL yang termasuk dalam level mengingat (C1) tidak ada satupun. Artinya 0% butir soal yang berada pada level C1. Selanjutnya butir soal berada di level memahami (C2) berjumlah 4 soal. Berarti butir soal termasuk pada level C2 yakni 8,9% dari total jumlah butir soal. Berikut ini merupakan contoh soal yang termasuk ke dalam level C2:

Cermati dua kutipan teks eksposisi berikut!

Kutipan 1	Kutipan 2
Jangan terlalu sering dan terlalu lama membuka pintu kulkas. Jika Anda membukanya usahakan seperlunya saja dan sesingkat mungkin.	Terlepas dari berbagai sisi kontra yang disebabkan teknologi, memperkenalkan teknologi kepada anak adalah sebuah keharusan di era digital.

Perbedaan dari kedua kutipan di atas adalah...

- Kutipan 1 membahas penggunaan kulkas, sedangkan kutipan 2 memperkenalkan teknologi untuk anak
- Kutipan 1 berupa tesis, sedangkan kutipan 2 berupa argumentasi
- Kutipan 1 bersifat objektif, sedangkan kutipan 2 bersifat subjektif
- Kutipan 1 dipaparkan secara lugas, sedangkan kutipan 2 dipaparkan kurang lugas
- Kutipan 1 menggunakan gaya penulisan persuasive, sedangkan kutipan 2 menggunakan gaya penulisan naratif.

Soal di atas terdapat pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk membedakan/membandingkan kedua teks tersebut. Instruksi tersebut menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk ke dalam level C2. Instruksi yang disampaikan tidak rumit dan mudah dipahami oleh siswa. Level ini tidak mampu menstimulus siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Maka dari itu soal belum termasuk ke dalam HOTS tetapi masih berada pada level LOTS.

Sedangkan butir soal yang termasuk menerapkan (C3) berjumlah 6 butir soal. Berarti hanya 13,3% jumlah butir soal yang termasuk ke dalam level C3. Berikut merupakan contoh soal yang termasuk ke dalam contoh C3:

Bacalah teks eksplanasi berikut.

Kini ada banyak aplikasi offline yang membantu para pecinta jalan-jalan, [...] empat aplikasi berikut ini. Pertama Wifi Finder by Inc, CityMaps2Go, Instant camera translation, dan TripAdvisor City Guide. Aplikasi offline memang memudahkan setiap orang untuk berkelana ke segala penjuru dunia tanpa takut tersesat [...] terhalang kendala bahasa.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk mengisi bagian rumpang teks eksplanasi tersebut adalah...

- Walaupun, dan
- Antara lain, atau
- Karena, namun
- Akan tetapi, jika
- Selanjutnya, yang

Dari soal di atas terdapat perintah untuk memilih konjungsi yang tepat untuk mengisi bagian yang rumpang. Itu artinya siswa hanya diberikan perintah untuk menerapkan konjungsi yang benar pada bagian yang dimaksud. Siswa tidak harus menganalisis atau mengevaluasi teks yang sudah disediakan. Dipastikan soal tersebut masuk ke dalam level C3 dikarenakan hanya diperintahkan untuk menerapkan kata yang benar. Sama dengan C2, C3 pun termasuk ke dalam LOTS.

Pembahasan

Tabel 1. analisis soal US kelas XII SMK AN-NAHL tahun pelajaran 2018/2019

No	Nomor Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Kriteria Soal
1	Soal nomor 1	Pilihan ganda	Memahami (C2)	<i>LOTS</i>
2	Soal nomor 2	Pilihan ganda	Memahami (C2)	<i>LOTS</i>
3	Soal nomor 3	Pilihan ganda	Memahami (C2)	<i>LOTS</i>
4	Soal nomor 4	Pilihan ganda	Menerapkan (C3)	<i>LOTS</i>
5	Soal nomor 5	Pilihan ganda	Menerapkan (C3)	<i>LOTS</i>
6	Soal nomor 6	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
7	Soal nomor 7	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
8	Soal nomor 8	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
9	Soal nomor 9	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
10	Soal nomor 10	Pilihan ganda	Memahami (C5)	<i>HOTS</i>
11	Soal nomor 11	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
12	Soal nomor 12	Pilihan ganda	Memahami (C2)	<i>LOTS</i>
13	Soal nomor 13	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
14	Soal nomor 14	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
15	Soal nomor 15	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
16	Soal nomor 16	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
17	Soal nomor 17	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
18	Soal nomor 18	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
19	Soal nomor 19	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
20	Soal nomor 20	Pilihan ganda	Menerapkan (C3)	<i>LOTS</i>
21	Soal nomor 21	Pilihan ganda	Mengevaluasi (C5)	<i>HOTS</i>
22	Soal nomor 22	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
23	Soal nomor 23	Pilihan ganda	Menerapkan (C3)	<i>LOTS</i>
24	Soal nomor 24	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
25	Soal nomor 25	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
26	Soal nomor 26	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
27	Soal nomor 27	Pilihan ganda	Menerapkan (C3)	<i>LOTS</i>
28	Soal nomor 28	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
29	Soal nomor 29	Pilihan ganda	Menerapkan (C4)	<i>HOTS</i>
30	Soal nomor 30	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
31	Soal nomor 31	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
32	Soal nomor 32	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
33	Soal nomor 33	Pilihan ganda	Memahami (C5)	<i>HOTS</i>
34	Soal nomor 34	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
35	Soal nomor 35	Pilihan ganda	Mencipta (C6)	<i>HOTS</i>
36	Soal nomor 36	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
37	Soal nomor 37	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
38	Soal nomor 38	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
39	Soal nomor 39	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
40	Soal nomor 40	Pilihan ganda	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
41	Soal nomor 1	Esai	Menerapkan (C3)	<i>LOTS</i>
42	Soal nomor 2	Esai	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
43	Soal nomor 3	Esai	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
44	Soal nomor 4	Esai	Menganalisis (C4)	<i>HOTS</i>
45	Soal nomor 5	Esai	Mencipta (C6)	<i>HOTS</i>

Setelah menganalisis soal US kelas XII tahun pelajaran 2018-2019 di SMK AN-NAHL. Mengenai butir soal HOTS pada pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat 40 butir soal pilihan ganda serta 5 butir soal esai. Ditemukan 33 soal yang memang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS dan 12 soal yang tidak memenuhi kriteria HOTS. Peneliti menganalisis atau menilai tingkat kesesuaian ranah kognitif berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) Taksonomi Bloom. Dengan demikian dapat diketahui soal mana saja yang termasuk pada ranah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dideskripsikan pada hasil analisis dan pembahasan. Mengenai HOTS pada soal US Bahasa Indonesia. Diperoleh 33 butir soal memenuhi kriteria HOTS. Dari jumlah tersebut terdapat 30 butir soal dengan level menganalisis (C4), 6 soal mengevaluasi (C5), dan 2 soal mencipta (C6). Kemudian untuk 12 butir soal yang belum termasuk kriteria HOTS atau termasuk ke dalam kriteria LOTS. Terdiri dari 0 soal mengingat (C1), 4 soal memahami (C2), dan 6 soal menerapkan (C3). Setelah dihitung presentase maka diperoleh jumlah 77,8% yang termasuk kedalam kriteria HOTS dan 22,2% yang masuk kedalam kriteria LOTS. Dilihat dari jumlah tersebut. Maka penggunaan HOTS pada soal US pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XII SMK AN-NAHL Cibeber ini. Sebagian besarnya sudah memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., Widiana, I. W., & Tresnayanti, P. I. (2017). Talking stick sebagai inovasi dalam aktivitas mengomunikasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 147-154.
- Amalia, N. F., & Susilaningih, E. (2014). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis siswa sma pada materi asam basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2).
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Lestari, A. (2018). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Soal Buatan Guru Ujian Akhir Semester (Uas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sma Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Mustika, I. (2017). Sikap Profesional Pendidikan Bahasa Indonesia Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Semantik*, 2(2), 47-54.
- R Ika Mustika, M., Tivana, E. T., & Ismayani, M. (2015). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 234-239.
- Wikanengsih, W. (2014). Penilaian Portofolio Berbasis Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Implementasi Penilaian Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 121-134.
- Setiawati, S. (2019, February). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2).